JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 9, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Perancangan Taman Sebagai Ruang Terbuka Publik di Perumahan Kila Rengganis, Kabupaten Lombok Barat

Noor Oktova Fajriyah[1], Teti Handayani[2], Pascaghana Jayatri Putra[3], Muhammad Iqbal Raissilki[4], Jauhar Fajrin[5], Putu Metta Nathaniela Savitri[6], Iyong Manka Patibara[7]

[1,2,3,4,5,6,7] *Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Indonesia*

Received : 02 November 2026, Revised : 16 November 2026, Published : 23 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Noor Oktova Fajriyah
E-mail: noor.oktova.f@staff.unram.ac.id

Abstrak

Keterbatasan ruang terbuka publik yang layak di Kawasan permukiman menjadi salah satu masalah menurunnya kualitas lingkungan hidup dan interaksi sosial masyarakat. Kondisi ini menimbulkan rendahnya aktivitas sosial, kurangnya ruang bermain anak, serta minimnya ruang hijau sebagai penunjang kesehatan dan kenyamanan lingkungan. Perumahan Kila Rengganis di Kabupaten Lombok Barat merupakan kawasan permukiman yang memiliki lahan ruang terbuka yang berpotensi dikembangkan sebagai taman lingkungan untuk mendukung aktivitas sosial, rekreasi, dan interaksi masyarakat. Namun, hingga saat ini lahan tersebut belum tertata secara optimal karena belum tersedia dokumen perencanaan yang mampu mengakomodasi kebutuhan warga dan karakteristik lingkungan setempat. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan ruang terbuka belum maksimal serta belum mampu berfungsi sebagai ruang publik yang representatif bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ruang terbuka publik melalui penyusunan desain taman lingkungan berbasis partisipasi masyarakat dan peningkatan pemahaman masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan taman lingkungan. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman/wawasan masyarakat mengenai konsep penataan dan desain taman ruang terbuka publik yang dituangkan dalam dokumen desain taman lingkungan dengan luas total ± 438 m2 yang dapat digunakan sebagai acuan implementasi oleh masyarakat secara bertahap, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya ruang terbuka publik yang sehat, aman, dan berkelanjutan.

Kata kunci *– desain partisipatif, lingkungan perumahan, ruang terbuka publik, taman lingkungan*

Abstract

The limited provision and suboptimal management of public open spaces in residential areas can affect environmental quality and opportunities for social interaction among residents. This condition can lead to limited social activities, inadequate spaces for children's play, and insufficient green spaces to support community health and environmental comfort. Kila Rengganis Housing Complex in West Lombok Regency, Indonesia, has an open space area with considerable potential to be developed into a neighborhood park supporting community interaction, recreation, and outdoor activities. However, its utilization remains suboptimal due to the absence of a design and planning document that accommodates residents' needs and responds to the characteristics of the local environment. This community engagement program aimed to improve the quality and utilization of the public open space by developing a neighborhood park design based on community needs and participation, while enhancing residents' understanding of effective park planning and utilization. The main outcome is a neighborhood park design document covering approximately 438 m², which provides a planning reference for

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

gradual implementation by the community. The program also seeks to strengthen community awareness of the importance of well-designed public open spaces in supporting a healthy, safe, comfortable, and sustainable residential environment.
Keywords *- neighborhood park, participatory design, public open space, residential environtment*

How To Cite : *Fajriyah, N. O., Handayani, T., Putra, P. J., Iqbal Raissilki, M., Fajrin, J., Savitri, P. M. N., & Patibara, I. M. (2026). Perancangan Taman Sebagai Ruang Terbuka Publik di Perumahan Kila Rengganis, Kabupaten Lombok Barat . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(9), 5848 - 5859. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i9.5541*
Copyright *©2026 Noor Oktova Fajriyah, Teti Handayani, Pascaghana Jayatri Putra, Muhammad Iqbal Raissilki, Jauhar Fajrin, Putu Metta Nathaniela Savitri, Iyong Manka Patibara*

PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan kawasan permukiman karena berfungsi sebagai wadah interaksi sosial, aktivitas rekreasi, peningkatan kualitas lingkungan, serta penguatan kohesi masyarakat. Keberadaan ruang terbuka yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, kesehatan lingkungan, dan rasa memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal (Carmona, 2021; Gehl, 2011). Sejumlah kajian menunjukkan bahwa kualitas taman dan ruang hijau berkaitan dengan kesejahteraan, interaksi sosial, serta penggunaan ruang oleh masyarakat (K. Chen et al., 2024; S. Chen et al., 2022; Reyes-Riveros et al., 2021). Oleh karena itu, perencanaan taman lingkungan perlu mempertimbangkan hubungan antara karakter fisik tapak dan kebutuhan kelompok pengguna. Kajian lain juga menunjukkan bahwa keterkaitan ruang terbuka dengan kesejahteraan dan kohesi sosial dipengaruhi oleh mutu serta akses ruang (Luo et al., 2022; Qi et al., 2024).

Manfaat ruang terbuka tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan luasannya, tetapi juga oleh kualitas desain, aksesibilitas, fasilitas, keamanan, dan pemeliharaannya. Pada kawasan permukiman modern, taman lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau, tetapi juga sebagai sarana edukasi, rekreasi, olahraga ringan, dan aktivitas komunal warga (Francis, 2003). Penelitian Yang et al. (2024) mengenai keberadaan taman komunitas dapat mendukung interaksi sosial warga, sementara kualitas ruang, ketersediaan fasilitas, dan keterhubungan jalur pejalan kaki menjadi aspek yang turut memengaruhi pemanfaatannya. Dengan demikian, penyediaan taman lingkungan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Perumahan Kila Rengganis yang berlokasi di Desa Bajur, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Perumahan Kila Rengganis merupakan kawasan permukiman dengan jumlah penghuni sekitar 180 Kepala Keluarga (KK) dengan luas kawasan kurang lebih 2,5 hektare. Di dalam kawasan ini terdapat lahan terbuka dengan luas ±438 m² yang berpotensi dikembangkan sebagai taman lingkungan. Observasi awal dan komunikasi dengan pengurus lingkungan menunjukkan bahwa lahan tersebut belum tertata sebagai taman dan belum dilengkapi elemen taman lingkungan yang secara jelas mendukung aktivitas warga. Kondisi ini menjadi dasar perlunya penataan fungsi, fasilitas, dan sirkulasi taman lingkungan sesuai kebutuhan masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi mitra berkaitan dengan belum tersedianya dokumen perencanaan yang dapat menjadi acuan untuk mengembangkan lahan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna utama. Kebutuhan terhadap ruang berkumpul, area bermain anak, ruang hijau, jalur pejalan kaki dan sepeda, serta fasilitas pendukung kenyamanan dan keamanan pada ruang terbuka hijau belum tersedia. Kebutuhan ini menunjukkan perlunya proses perencanaan yang menghubungkan aspirasi warga dengan keputusan mengenai fungsi ruang, zonasi, sirkulasi, dan elemen lanskap. Kajian mengenai partisipasi publik dalam pengembangan taman juga menegaskan pentingnya partisipasi warga dalam perencanaan ruang publik yang menekankan proses pelibatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

yang inklusif serta sesuai dengan konteks lokal (Arnstein, 1969; Oosterbroek et al., 2024; Shin et al., 2022). Hal ini juga diperkuat dengan kajian perancangan taman lingkungan berbasis partisipasi masyarakat di Kelurahan Tanah Baru (Dewi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa ruang terbuka di kawasan permukiman dapat dikembangkan untuk mengakomodasi beragam kebutuhan, seperti berkebun, berolahraga, berekreasi, berkumpul, dan kegiatan edukasi. Hal tersebut memperkuat pentingnya perencanaan ruang terbuka yang berangkat dari kebutuhan pengguna dan potensi tapak.

Permasalahan tersebut sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegagalan pengelolaan ruang publik sering disebabkan oleh rendahnya keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan (Arnstein, 1969; Sanoff, 2000). Pendekatan partisipatif diperlukan untuk memastikan bahwa desain yang dihasilkan mampu menjawab kebutuhan pengguna, meningkatkan rasa memiliki masyarakat, serta mendukung keberlanjutan pengelolaan ruang publik dalam jangka panjang (Martinez-Bäckström et al., 2016). Hal ini sejalan dengan rekam jejak penelitian dan publikasi sebelumnya yang relevan dengan tema kegiatan ini, salah satunya yaitu perancangan kawasan dengan konsep agrowisata berbasis komunitas sebagai desain berkelanjutan di desa Rebakong-Kayangan, Kabupaten Lombok Utara (Saptaningtyas et al., 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi aspek kebutuhan pengguna, karakter lingkungan, dan prinsip desain berkelanjutan mampu menghasilkan ruang publik yang lebih adaptif, fungsional, dan diterima oleh masyarakat. Pengalaman riset tersebut menjadi landasan dalam penyusunan metode pengabdian yang diusulkan.

Pendekatan partisipatif telah digunakan dalam berbagai program pengembangan ruang hijau dan fasilitas komunitas. Namun, penerapan partisipasi perlu dijelaskan melalui hubungan yang nyata antara masukan warga, keputusan desain, dan rencana pengelolaan setelah desain disusun. *Co-design* dapat mempertemukan pengetahuan lokal dengan pertimbangan teknis perancangan, sementara keberlanjutan ruang hijau juga dipengaruhi oleh rasa memiliki, pembagian peran, dan pemeliharaan setelah pembangunan (Caperon et al., 2022; Gaete Cruz et al., 2023; Zhao et al., 2024). Pendekatan ini bersifat kontekstual dan aplikatif dalam perancangan desain taman lingkungan yang disusun untuk mengintegrasikan fungsi sosial, rekreatif, dan ekologis pada lahan terbuka dengan mempertimbangkan kemungkinan implementasi secara bertahap di taman lingkungan kawasan perumahan. Sehingga, kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan ruang terbuka dan menghasilkan dokumen masterplan serta desain konseptual taman lingkungan sebagai acuan pengembangan ruang terbuka publik di Perumahan Kila Rengganis. Kerangka desain berbasis komunitas juga dibahas dalam kajian partisipatif dan sense-making pada lingkungan permukiman (Iqbal & Shafique, 2025; Monterroza-Rios et al., 2024). Kebutuhan untuk menghubungkan partisipasi, desain, dan pengelolaan juga dibahas dalam kajian ruang hijau komunitas (Clarke et al., 2023; Randrup et al., 2024; Zong et al., 2024).

Kegiatan pengabdian di Perumahan Kila Rengganis diarahkan bukan hanya menghasilkan visualisasi taman, tetapi juga menyusun dokumen perencanaan yang dapat digunakan sebagai dasar pembahasan prioritas pembangunan dan pengelolaan bersama. Kegiatan ini dilakukan melalui survei dan pemetaan lokasi, identifikasi kebutuhan pengguna, penyusunan alternatif desain, sosialisasi dan pendampingan penyempurnaan desain. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan dokumen perancangan taman lingkungan yang tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna utama ruang terbuka publik di kawasan perumahan Kila Rengganis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Juli 2026 di Perumahan Kila Rengganis, Desa Bajur, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Objek kegiatan berupa lahan ruang terbuka dengan luas kurang lebih 438 m². Sasaran kegiatan adalah masyarakat penghuni perumahan dan pihak pengelola lingkungan yang berperan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

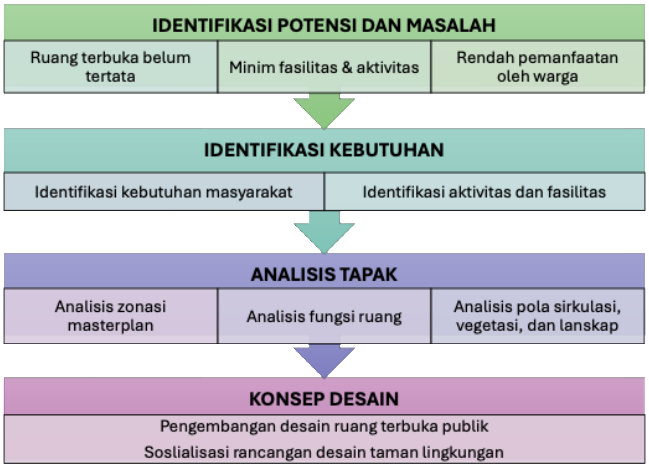
sebagai calon pengguna sekaligus pihak yang diharapkan dapat mendukung keberlanjutan implementasi rancangan taman. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 33 peserta, yang terdiri atas pengurus lingkungan, perwakilan developer/ pengembang, kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan juga anak-anak. Selain masyarakat dan pengelola lingkungan, kegiatan ini juga melibatkan tim pengabdian dari Program Studi Arsitektur Universitas Mataram yang bertanggung jawab dalam proses identifikasi kondisi tapak, analisis kebutuhan, serta penyusunan rancangan desain taman lingkungan kawasan permukiman.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Community-Based Design*, yaitu pendekatan perancangan yang menempatkan masyarakat sebagai bagian aktif dalam proses desain melalui identifikasi kebutuhan, partisipasi, dan pengembangan keputusan desain berdasarkan kondisi serta karakter lokal (Fernando et al., 2024; Monterroza-Rios et al., 2024). Dalam bidang arsitektur, pendekatan berbasis komunitas menekankan proses kolaboratif dan community-driven engagement, sehingga rancangan tidak hanya berorientasi pada aspek fisik, tetapi juga mampu merespons kebutuhan sosial dan karakter lingkungan masyarakat (Iqbal & Shafique, 2025). Penerapan pendekatan tersebut dilakukan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi fisik dan potensi lahan, wawancara atau diskusi dengan pengurus lingkungan dan warga untuk menggali kebutuhan serta harapan pengguna, dan dokumentasi kondisi eksisting sebagai bahan pendukung analisis. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan ruang, zonasi fungsi taman, pola sirkulasi, dan elemen pendukung lanskap taman lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Gambar 1. Tahap pertama berupa identifikasi kondisi eksisting, yang dilakukan melalui observasi lapangan dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fisik tapak, aksesibilitas, pola pemanfaatan ruang, vegetasi, serta potensi dan permasalahan lahan. Tahap kedua berupa identifikasi kebutuhan masyarakat, yang dilakukan melalui diskusi dengan warga dan pengelola lingkungan untuk mengidentifikasi jenis aktivitas, kebutuhan fasilitas, serta harapan masyarakat terhadap fungsi taman sebagai ruang terbuka publik. Pengamatan terhadap kondisi fisik dan pola pemanfaatan ruang juga relevan dengan kajian perilaku pada ruang terbuka publik yang menekankan hubungan antara karakter lingkungan, konfigurasi ruang, dan aktivitas pengguna (Han et al., 2022).

Tahap ketiga adalah analisis tapak dan kebutuhan ruang. Data hasil observasi dan masukan masyarakat dianalisis sebagai dasar penentuan fungsi ruang, pola sirkulasi, zonasi, serta elemen pendukung taman. Tahap keempat berupa penyusunan dan pengembangan desain taman lingkungan, meliputi penyusunan konsep ruang, pembagian zona aktivitas, pola sirkulasi, pemilihan elemen lanskap dan vegetasi, serta penyusunan visualisasi rancangan. Tahap terakhir adalah sosialisasi dan finalisasi rancangan bersama masyarakat dan pengelola lingkungan. Masukan yang diperoleh pada tahap ini digunakan untuk menyempurnakan rancangan sehingga menghasilkan dokumen desain yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna dan karakteristik tapak.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

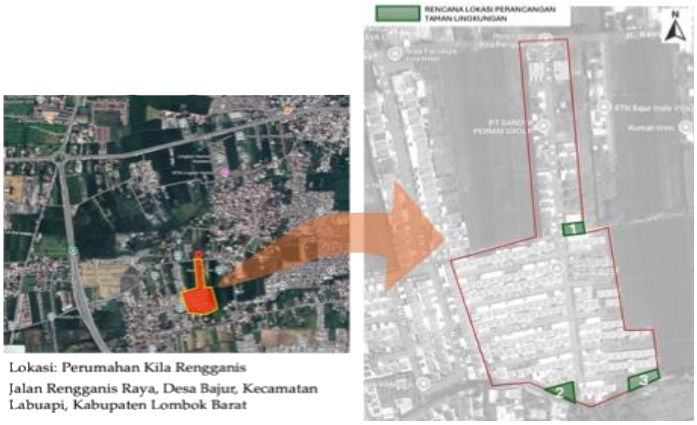


Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Luaran utama kegiatan berupa dokumen desain rancangan taman lingkungan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembangunan secara bertahap. Selain luaran fisik berupa dokumen desain, kegiatan juga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi mengenai fungsi ruang terbuka publik serta pentingnya penataan taman yang mendukung aktivitas sosial, kenyamanan, keamanan, dan keberlanjutan lingkungan permukiman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa Perumahan Kila Rengganis, Kabupaten Lombok Barat, memiliki lahan ruang terbuka yang berpotensi dikembangkan sebagai taman lingkungan. Keberadaan lahan tersebut merupakan potensi penting dalam penyediaan ruang terbuka publik pada kawasan permukiman, khususnya untuk mendukung aktivitas sosial, rekreasi, dan interaksi antarwarga (Gambar 2). Namun, kondisi eksisting menunjukkan bahwa ruang terbuka tersebut belum tertata secara optimal dan belum memiliki elemen ruang yang dapat mengarahkan pemanfaatannya sebagai taman lingkungan. Keberadaan ruang terbuka secara fisik belum secara otomatis menjadikannya ruang publik yang berfungsi dengan baik (Gambar 3). Agar dapat digunakan secara optimal, ruang terbuka perlu ditata dengan mempertimbangkan fungsi, aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, serta kebutuhan aktivitas penggunanya. Oleh karena itu, proses perancangan dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya diarahkan pada penyusunan bentuk taman, tetapi juga pada pengembangan fungsi ruang yang sesuai dengan karakteristik lingkungan permukiman dan kebutuhan masyarakat.



Gambar 2. Lokasi Kegiatan Pengabdian di Perumahan Kila Rengganis

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 3. Kondisi Eksisting Taman Lingkungan Perumahan Kila Rengganis

Penggalian kebutuhan masyarakat menjadi salah satu dasar dalam penyusunan rancangan desain taman lingkungan di Kawasan perumahan Kila Rengganis. Proses identifikasi aktivitas dan kebutuhan masyarakat dilakukan melalui komunikasi dan diskusi dengan warga serta pengurus lingkungan. Kebutuhan yang tercatat meliputi ruang untuk berkumpul dan berinteraksi, ruang bermain anak, area hijau, jalur pejalan kaki dan sepeda, serta elemen pendukung kenyamanan dan keamanan pengguna.

Hasil dari identifikasi tersebut diterjemahkan ke dalam pembagian fungsi ruang dan karakter taman yang terbagi dalam analisis zonasi pada masterplan kawasan perumahan sebagaimana terlihat pada Gambar 4. Kebutuhan ruang berkumpul diakomodasi melalui area komunal dan duduk; kebutuhan aktivitas santai serta ruang hijau diterjemahkan ke dalam area vegetasi dan jalur pedestrian; sedangkan kebutuhan aktivitas anak dan keluarga diakomodasi melalui area bermain dan fasilitas olahraga pada ruang luar. Jalur sirkulasi dirancang untuk menghubungkan zona-zona tersebut. Hubungan antara aspirasi pengguna dan keputusan desain merupakan unsur penting dalam co-design, karena proses partisipatif perlu menghasilkan keputusan ruang yang dapat ditelusuri, bukan berhenti pada konsultasi (Gaete Cruz et al., 2023; Oosterbroek et al., 2024).

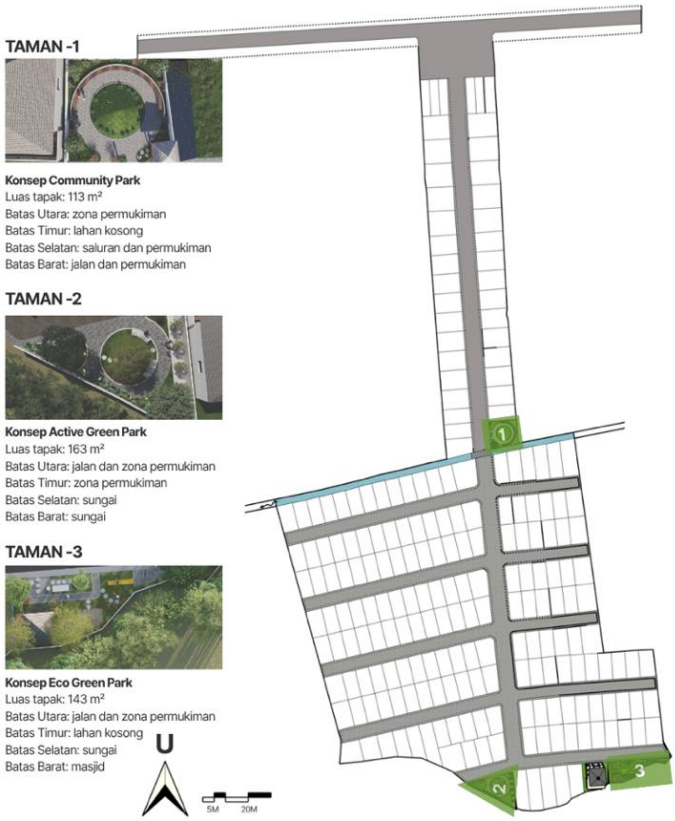


Gambar 4. Analisis Zonasi Perumahan Kila Rengganis

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi tapak dan analisis zonning, disusun konsep taman lingkungan yang mengintegrasikan fungsi sosial, rekreasi, dan ekologis dalam satu kesatuan ruang. Lahan seluas kurang lebih 438 m² dikembangkan melalui pembagian ruang berdasarkan karakter aktivitas dan kebutuhan pengguna sesuai zonasi fungsinya. Konsep *Community Green Living*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

merupakan pendekatan perancangan taman lingkungan yang mengintegrasikan fungsi ekologis, sosial, dan rekreatif dalam satu ruang terbuka publik yang nyaman, aman, dan berkelanjutan. Taman dirancang sebagai ruang bersama (*shared public space*) yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen penghijauan kawasan, tetapi juga sebagai pusat aktivitas masyarakat untuk berinteraksi, berolahraga, bermain, dan meningkatkan kualitas lingkungan permukiman. Konsep tersebut diwujudkan melalui tiga tema utama yang saling mendukung, sebagaimana terlihat pada Gambar 5. Pembagian tema dimaksudkan untuk memperjelas karakter dan aktivitas pada setiap bagian taman, sekaligus menjaga keterhubungan antarruang melalui sirkulasi.



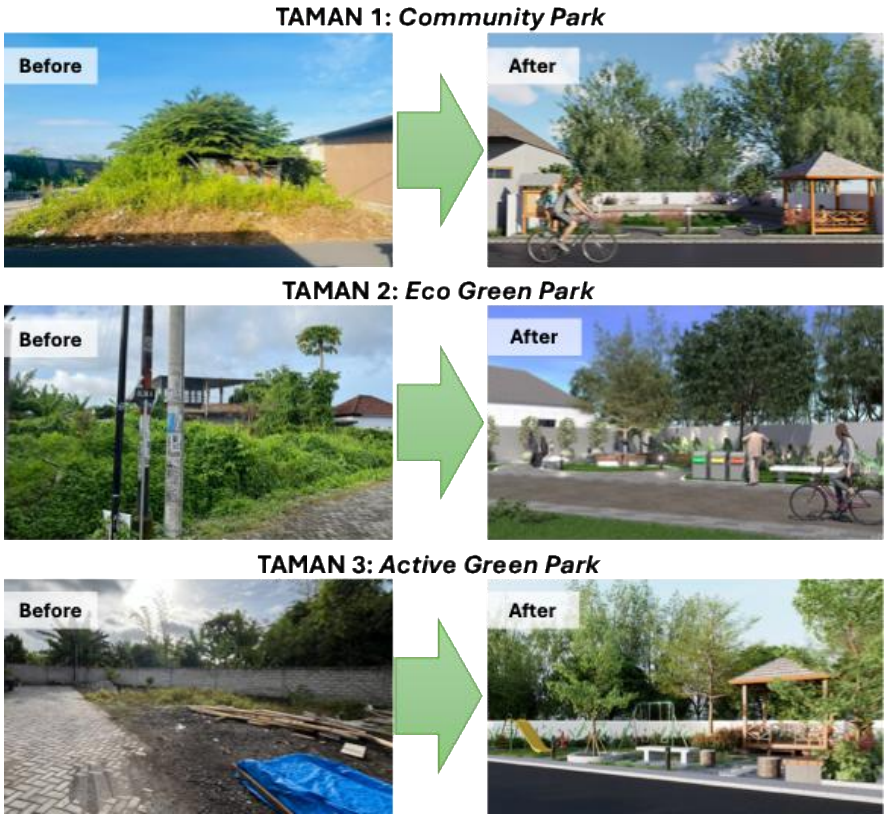
Gambar 5. Masterplan dan Rancangan Desain Taman Lingkungan di Perumahan Kila Rengganis

Tema pertama pada area Taman 1 dirancang dengan konsep *Community Park*, yaitu sebagai ruang temu utama warga dengan komposisi sirkulasi melingkar yang menghubungkan area duduk, plaza hijau, dan vegetasi peneduh. Konsep ini menekankan keterbukaan visual, kemudahan akses, dan kenyamanan berkumpul untuk aktivitas sosial, diskusi ringan, maupun kegiatan komunitas di lingkungan perumahan. Tema kedua di area Taman 2 mengusung konsep *Active Green Park*, yaitu mengusung taman komunal produktif yang menghadirkan suasana teduh dan nyaman melalui penataan vegetasi, jalur pedestrian, dan area duduk. Taman ini difungsikan sebagai ruang relaksasi, tempat menunggu, serta ruang produksi budidaya tanaman yang dapat diakses bersama dengan fasilitas pendukung yang sederhana namun fungsional. Sedangkan tema ketiga, yaitu *Eco Green Park* yang berada di area Taman 3 dirancang sebagai ruang aktivitas keluarga yang memadukan area bermain anak, sarana olah raga (*outdoor gym*), dan ruang duduk pendamping. Konsep ini menciptakan taman yang aktif, aman, dan mudah diawasi sehingga mendukung interaksi saat bermain sekaligus mendorong aktivitas fisik ringan bagi penghuni perumahan. Hasil visualisasi desain perancangan taman lingkungan dapat dilihat pada Gambar 6.

Konsep desain taman lingkungan tersebut menempatkan ruang berkumpul sebagai salah satu elemen utama untuk mendukung interaksi sosial antarwarga. Area tersebut dirancang sebagai ruang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

yang dapat digunakan untuk aktivitas informal masyarakat dan kegiatan bersama dalam skala lingkungan. Selain itu, penyediaan ruang yang dapat digunakan oleh anak-anak menjadi bagian dari upaya meningkatkan keberagaman aktivitas di dalam taman. Keberadaan area hijau dan vegetasi juga dipertahankan dan dikembangkan sebagai elemen pembentuk suasana ruang sekaligus pendukung kenyamanan lingkungan.



Gambar 6. Visualisasi Konsep Desain Taman Lingkungan berdasarkan Tema

Pola sirkulasi dirancang untuk memberikan keterhubungan antar ruang sehingga pengguna dapat bergerak dengan lebih mudah di dalam kawasan taman. Elemen lanskap dan fasilitas pendukung ditempatkan dengan mempertimbangkan fungsi ruang, kemudahan pemeliharaan, serta karakter lingkungan permukiman. Dengan pendekatan tersebut, rancangan tidak diarahkan untuk menghasilkan taman dengan elemen yang berlebihan, tetapi menghasilkan ruang yang fungsional dan dapat dikembangkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masyarakat.

Secara keseluruhan, rancangan berupaya menyeimbangkan ruang aktivitas dan ruang hijau, serta menyediakan keterhubungan antarzona. Elemen lanskap dan fasilitas pendukung ditempatkan dengan mempertimbangkan fungsi ruang dan kemudahan pemeliharaan. Rancangan yang dihasilkan masih berupa dokumen konseptual dan belum dilengkapi rencana anggaran biaya maupun spesifikasi teknis konstruksi. Sebelum pembangunan, pengelola perlu memeriksa kesesuaian ukuran tapak, keamanan peralatan bermain dan olahraga, akses bagi pengguna dengan keterbatasan mobilitas, drainase, jenis vegetasi, serta kebutuhan air dan perawatan.

Proses pendampingan dilakukan melalui komunikasi dengan masyarakat dan pengelola lingkungan memperoleh masukan terhadap konsep yang dikembangkan. Keterlibatan warga tercermin dalam proses identifikasi kebutuhan dan pembahasan rancangan yang ditanggapi secara positif. Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima hasil desain, tetapi juga sebagai pihak yang memberikan informasi mengenai kebutuhan penggunaan ruang dan kondisi lingkungan setempat terkait dengan proses aplikasi desain kedepannya. Hasil dokumen masterplan dan hasil

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

rancangan taman lingkungan telah dikonfirmasi dan diserahkan kepada masyarakat untuk dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses aplikasi nantinya (Gambar 7).



Gambar 7. Penyerahan Dokumen Masterplan Desain Taman Lingkungan Perumahan Kila Rengganis

Kegiatan sosialisasi juga dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara fungsi ruang, aktivitas pengguna, kondisi tapak, vegetasi, sirkulasi, kenyamanan, dan keamanan (Gambar 8). Kegiatan ini merupakan proses berbagi informasi dan pendampingan, tetapi tidak disertai pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman atau perubahan sikap warga belum dapat disimpulkan sebagai dampak terukur. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelibatan warga dan evaluasi partisipatif perlu dirancang sejak awal agar proses *co-design* dapat diikuti dengan pengelolaan dan pemeliharaan ruang terbuka hijau (Caperon et al., 2022; Wolf et al., 2024; Zhao et al., 2024).



Gambar 8. Sosialisasi Penataan Taman Lingkungan

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, proses tersebut menjadi penting karena keberlanjutan hasil kegiatan tidak hanya bergantung pada tersedianya dokumen desain, tetapi juga pada pemahaman dan keterlibatan masyarakat sebagai pengguna ruang. Keberlanjutan hasil kegiatan bergantung pada tindak lanjut setelah dokumen perencanaan diserahkan. Masyarakat, pengembang, dan pengurus lingkungan perlu menyepakati prioritas pembangunan, sumber pembiayaan, pembagian tugas, serta mekanisme pemeliharaan. Pembentukan kelompok pengelola atau penunjukan penanggung jawab dapat dipertimbangkan agar pemeliharaan tidak hanya bergantung pada inisiatif sesaat. Rekomendasi ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan dan kepemilikan komunitas perlu diteruskan ke tahap pengelolaan ruang hijau (Caperon et al., 2022; Zong et al., 2024).

Oleh sebab itu, rancangan taman diposisikan sebagai instrumen perencanaan yang dapat digunakan bersama oleh masyarakat dan pengelola lingkungan dalam menentukan prioritas

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pembangunan secara bertahap dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini turut mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 11 yaitu *Sustainable Cities and Communities*, khususnya melalui peningkatan kualitas ruang terbuka publik yang aman, nyaman, inklusif, dan berkelanjutan bagi masyarakat di lingkungan permukiman.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Perumahan Kila Rengganis telah menghasilkan dokumen masterplan ruang terbuka publik dan rekomendasi desain taman lingkungan melalui pendekatan *Community-Based Design* yang melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi kebutuhan dan penyusunan konsep desain. Produk yang dihasilkan menjadi pedoman pengembangan taman lingkungan yang mengintegrasikan fungsi sosial, rekreasi, dan ekologis melalui konsep *Community Green Living*. Selain menghasilkan dokumen rancangan ruang terbuka publik, kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya ruang terbuka publik juga dilakukan untuk mendorong partisipasi warga dalam pengembangan lingkungan permukiman yang lebih nyaman, aman, dan berkelanjutan.

Capaian kegiatan pengabdian ini masih sebatas pada luaran perencanaan dan sosialisasi, yang dapat menjadi acuan dalam pembangunan taman lingkungan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pendanaan masyarakat. Tindak lanjut yang direkomendasikan meliputi verifikasi teknis tapak, penyusunan anggaran dan tahapan pembangunan, penetapan sumber pendanaan, pembentukan mekanisme pengelolaan bersama, serta evaluasi setelah taman mulai digunakan. Pengelolaan taman juga perlu dilakukan secara kolaboratif antara masyarakat, pengembang, dan pengelola lingkungan agar fungsi ruang terbuka publik dapat terpelihara dan memberikan manfaat secara optimal dan berkelanjutan. Pendampingan lanjutan serta evaluasi berkala juga diperlukan untuk mendukung implementasi dan pengembangan taman pada tahap berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mataram atas dukungan pembiayaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola dan masyarakat Perumahan Kila Rengganis, Kabupaten Lombok Barat, atas partisipasi dan kerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arnstein, S. R. (1969). A Ladder Of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, *35*, 216–224. https://doi.org/10.1080/01944366908977225

Caperon, L., McEachan, R. R. C., Endacott, C., & Ahern, S. M. (2022). Evaluating Community Co-Design, Maintenance and Ownership of Green Spaces in Underserved Communities Using Participatory Research. *Journal of Participatory Research Methods*, *3*. https://doi.org/10.35844/001c.35632

Carmona, M. (2021). Public Places Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design. In *https://www.routledge.com/Public-Places-Urban-Spaces-The-Dimensions-of-Urban-Design/Carmona/p/book/9781138067783*.

Chen, K., Lin, H., Chen, Y. J., Xu, Y., Ding, S., Guo, Y., & You, S. (2024). Do Consumers Have Colour Aesthetic Preferences for the Facade Materials of Condominium Buildings? *Buildings*, *14*. https://doi.org/10.3390/buildings14020557

Chen, S., Sun, Y., & Seo, B. K. (2022). The Effects of Public Open Space on Older People's Well-Being: From Neighborhood Social Cohesion to Place Dependence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*. https://doi.org/10.3390/ijerph192316170

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Clarke, M., Cadaval, S., Wallace, C., Anderson, E., Egerer, M., Dinkins, L., & Platero, R. (2023). Factors that Enhance or Hinder Social Cohesion in Urban Greenspaces: A Literature Review. In *Urban Forestry and Urban Greening* (Vol. 84). Elsevier GmbH. https://doi.org/10.1016/j.ufug.2023.127936

Dewi, I. K., Febriani, Y., Djakakapermana, R. D., Widyana, I., & Hakim, M. A. (2024). Konsep Desain Taman Lingkungan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara. *Jurnal Lanskap Indonesia*, *16*, 62–68. https://doi.org/10.29244/jli.v16i1.48096

Fernando, S. M. H., Fernando, Y. I., & Kulatunga, U. (2024). Investigating Community-Based Participatory Design Approaches In Planning And Constructing Public Community Facilities: A Scoping Review. *World Construction Symposium*, 661–672. https://doi.org/10.31705/WCS.2024.52

Francis, M. (2003). Urban Open Space: Designing for User Needs. In *https://books.google.co.id/books?id=r4vm8owZFbgC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false*. Landscape Architecture Foundation. https://books.google.co.id/books?id=r4vm8owZFbgC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

Gaete Cruz, M., Ersoy, A., Czischke, D., & van Bueren, E. (2023). Towards a Framework for Urban Landscape Co-design: Linking the Participation Ladder and The Design Cycle. *CoDesign*, *19*, 233–252. https://doi.org/10.1080/15710882.2022.2123928

Gehl, J. (2011). *Life Between Buildings: Using Public Space* (7th ed.). Island Press.

Han, S., Song, D., Xu, L., Ye, Y., Yan, S., Shi, F., Zhang, Y., Liu, X., & Du, H. (2022). Behaviour in Public Open Spaces: A Systematic Review of Studies with Quantitative Research Methods. In *Building and Environment* (Vol. 223). Elsevier Ltd. https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2022.109444

Iqbal, M. N. M., & Shafique, T. (2025). Unpacking Community-Based Architectural Pedagogy: A Systematic Review Of Current Scholarship. *Spatium*, 62–72. https://doi.org/10.2298/SPAT241113005I

Luo, W., Chen, C., Li, H., Hou, Y., Xia, Y., Liu, J., Wu, L., & Yao, J. (2022). Residential Open Space and The Perception of Health Benefits: How much is the Public Willing to Pay? *Journal of Environmental Management*, *316*. https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.115273

Martinez-Bäckström, N., Andersson, C., Garau, P., Camargo, W. F., Camarinhas, C., Chabbi-Chemrouk, N., Chong, J., Dobson, R., Fortes, T., Gillet, C., Hoeflich De Duque, S., Kent, E., Miao, P., Mwongo, N., Odbert, C., Permezel, M., Petrella, L., Sepe, M., Silva, R., … Zamorano, L. (2016). *Global Public Space Toolkit From Global Principles to Local Policies and Practice Global Public Space Toolkit: From Global Principles to Local Policies and Practice*. www.unhabitat.orgHSNumber:HS/034/15E

Monterroza-Rios, A. D., Prada-Molina, M. S., Sañudo-Velez, L. G., & Cano-Ramirez, C. M. (2024). Community-based design through the enactive concept of participatory sense-making: the case of water care in the Moravia neighbourhood of Medellín, Colombia. *CoDesign*, *20*, 666–681. https://doi.org/10.1080/15710882.2024.2357781

Oosterbroek, B., de Kraker, J., Akkermans, S., Esser, P., & Martens, P. (2024). Participatory Design of Urban Green Spaces to Improve Residents' Health. *Land*, *13*. https://doi.org/10.3390/land13010088

Qi, J., Mazumdar, S., & Vasconcelos, A. C. (2024). Understanding the Relationship between Urban Public Space and Social Cohesion: A Systematic Review. *International Journal of Community Well-Being*, *7*, 155–212. https://doi.org/10.1007/s42413-024-00204-5

Randrup, T. B., Fors, H., Sang, O., Persson, B., Björstad, J., Shepherdson, E., & Nolmark, H. (2024). ParkLIV–Engaging Non-users in Green Space Management. *Local Environment*, *29*, 1008–1025. https://doi.org/10.1080/13549839.2024.2353046

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Reyes-Riveros, R., Altamirano, A., De La Barrera, F., Rozas-Vásquez, D., Vieli, L., & Meli, P. (2021). Linking Public Urban Green Spaces and Human Well-being: A Systematic Review. In *Urban Forestry and Urban Greening* (Vol. 61). Elsevier GmbH. https://doi.org/10.1016/j.ufug.2021.127105

Sanoff, H. (2000). Community Participation Methods in Design and Planning. *Landscape and Urban Planning*, *50*, 270–271. https://doi.org/10.1016/s0169-2046(00)00063-3

Saptaningtyas, R. S., Kamase, G. A. P. P., Fajriyah, N. O., & Lai, L. Y. (2023). The Implementation of Community-Based Agrotourism Concept as Sustainable Design in Rebakong-Kayangan Village, North Lombok Regency. In *Proceedings of the First Mandalika International Multi-Conference on Science and Engineering 2022, MIMSE 2022 (Civil and Architecture)* (pp. 184–194). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-088-6_19

Shin, M., Woo, J. H., & Choi, H. (2022). Designing a Public Engagement Process for Long-term Urban Park Development Project. *PLoS ONE*, *17*. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268804

Wolf, K. L., Senturia, K., Simmons, C., Hafferty, K., Faino, A. V., Garrett, K. A., & Tandon, P. S. (2024). Participatory Design for Community Schoolyards: Mixed Methods Reveal Positive Engagement Despite Measures Limitations. *Ecopsychology*, *16*, 315–332. https://doi.org/10.1089/eco.2023.0075

Yang, C., Shi, S., Runeson, G., & Lu, D. (2024). Towards Social Sustainability in Urban Communities: Exploring How Community Parks Influence Residents' Social Interaction During the COVID-19 Pandemic. *Humanities and Social Sciences Communications*, *11*. https://doi.org/10.1057/s41599-024-04035-9

Zhao, Y., Li, J., Collins, R. M., Deng, K., Wu, H., Yang, L., Chang, F., & Wan, J. (2024). Bridging the Gap: Public Engagement in Blue-green Space Development for Healthier Urban Futures. *Journal of Environmental Management*, *360*. https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.121173

Zong, M., Xu, G., & Yanai, S. (2024). Building Local Partnership Through Community Parks in Central Tokyo: Perspectives from Different Participants. *Frontiers in Sustainable Cities*, *6*. https://doi.org/10.3389/frsc.2024.1445754

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license